

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMA COLOMBO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Naskah Publikasi

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Budi Arum Suri Utomo

070201012

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

**THE RELATION MOUNT DREAD WITH BEHAVIOR
SMOKE AT STUDENT CLASS OF
X AND XI IN SMA COLOMBO
SLEMAN YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS
X DAN XI DI SMA COLOMBO KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

BUDI ARUM SURI UTOMO

070201012

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal 5 Agustus 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Purwati'.

Yuni Purwati, S.Kep., Ns

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahirabil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta”**.

Dalam penyusunan Proposal ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuni Purwati S.Kep., Ns selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
4. Sumarsi S.Kep., Ns selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk menguji Skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dan semua keluargaku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk peningkatan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juli 2011

Budi Arum Suri Utomo

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMA COLOMBO KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2011¹**

Budi Arum Suri Utomo² Yuni Purwati³

INTISARI

Latar Belakang : Survei Sosial Ekonomi Badan Pusat Statistik tahun 2001 dan 2004 menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi anak-anak Usia 15-19 tahun yang merokok. Tahun 2001 sebesar 12,7%, tahun 2004 meningkat menjadi 17,3%. Finkelstein (2006) menyatakan bahwa tingkat stres dan kecemasan yang tinggi berakibat terhadap meningkatkan resiko untuk merokok.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental menggunakan metode deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian secara cross-sectional. Jumlah populasi sebanyak 236 siswa tahun pelajaran 2010/2011. Cara penentuan sampel dengan tehnik purposive sampling sehingga sampel berjumlah 70 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reabilitas menggunakan product moment dan alpha crombach. Analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rho.

Hasil penelitian : Hasil penelitian ini didapatkan bahwa; (1) dari 70 responden terdapat 2 (3%) responden memiliki tingkat kecemasan yang berat, 56 (80%) responden memiliki tingkat kecemasan yang sedang, dan 12 (17%) responden memiliki tingkat kecemasan yang ringan; (2) dari 70 responden terdapat 2 (3%) responden memiliki perilaku merokok dengan kategori tinggi, 30 (43%) responden memiliki perilaku merokok dengan kategori cukup, dan 38 (54%) responden memiliki perilaku merokok dengan kategori rendah; (3) koefisien korelasi didapatkan angka -0,480 dengan signifikansi pada taraf kesalahan 5% (0,05), artinya ada hubungan negatif dan signifikan antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Merokok pada para siswa putra di SMA Colombo Yogyakarta.

Saran : Orang tua terutama ayah perlu memberikan teladan yang baik bagi anaknya dan guru perlu memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada siswa mengenai dampak yang akan ditimbulkan oleh rokok.

Kata kunci : Tingkat kecemasan, perilaku merokok

Daftar pustaka : 19 buku, 1 jurnal, 1 web

Halaman : v, 9 halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF ANXIETY LEVEL WITH SMOKING BEHAVIOR IN STUDENT CLASS X AND XI IN COLOMBO SENIOR HIGH SCHOOL SLEMAN REGENCY OF YOGYAKARTA YEAR 2011¹

Budi Arum Suri Utomo¹ Yuni Purwati²

ABSTRACT

Background: Social Economic Survey of the Central Bureau of Statistics in 2001 and 2004 showed an increase in the prevalence of children age 15-19 years who smoke. In 2001 amounted to 12,7%, in 2004 increased to 17,3%. Finkelstein (2006) states that the stress level and high of anxiety has led to the increased risk for smoking.

Objective: This study aims to determine whether there is a relationship between the anxiety level with smoking behavior in student class X and XI in Colombo Senior High School Sleman Yogyakarta

Research Methods: This study is a non-experimental research using descriptive method of correlation with the design of a cross-sectional study. The population of as many as 236 students of the school year 2010/2011. The method of determining the sample with a purposive sampling technique so that the sample was 70 people. The Research instrument using a questionnaire. The validity Test and reliability using the product moment and alpha Crombach. The data analysis using Statistical Spearman's Rho test.

The results: The results of this study found that: (1) of the 70 respondents there were 2 (3%) of respondents had severe levels of anxiety, 56 (80%) of respondents have high levels of moderat anxiety, and 12 (17%) of respondents have high levels of low anxiety, (2) of the 70 respondents there were 2 (3%) of respondents have a smoking behavior with high category, 30 (43%) of respondents have a smoking behavior with enough categories, and 38 (54%) of respondents have a smoking behavior with the low category; (3) obtained a coefficient correlation of -0,480 with a significance of the numbers on the error level of 5% (0,05), the meaning there is a negative and significant relationship between anxiety level with smoking behavior in male students of Colombo senior high school Yogyakarta.

Suggestion: Parents, especially fathers need to provide a good example for their children and teachers need to provide counseling and understanding to students about the impact that will be caused by cigarettes.

Keyword : anxiety levels, smoking behavior

Bibliography : 21 book, 5 journal, 4 web

Number of pages : xiv, 68 pages, 9 tables, 3 figures, 14 appendices

¹ Title of research thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rokok adalah komoditas yang mudah ditemukan diberbagai belahan dunia. Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Ancaman terhadap kesehatan yang ditimbulkan oleh perilaku merokok telah didokumentasikan secara meyakinkan oleh *Surgeon General of the United States* dalam serangkaian laporan sejak tahun 1964. Diperkirakan lebih dari 430.000 pengguna tembakau tewas di usia muda setiap tahunnya (Davison dkk, 2006). Hasil survei Roy Tjiong dari Hellen Keller International dan Yayasan Indonesia Sehat yang dilakukan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, dan Padang terhadap 155 ribu rumah tangga menyebutkan, risiko kematian populasi balita dari keluarga perokok berkisar antara 14 persen untuk daerah perkotaan dan 24 persen untuk pedesaan. Jika dikalkulasi, konsumsi keluarga miskin menyumbang 32.400 kematian setiap tahun atau sekitar 90 kematian balita per hari (Jawa Pos, 10 Mei 2009).

Menurut hasil survey nasional yang dilakukan pada tahun 2001, disebutkan bahwa perokok aktif di Indonesia sekitar 141,44 juta orang dan 20% dari total perokok aktif di Indonesia adalah remaja dengan rentan usia 15 – 18 tahun. Peningkatan drastis konsumsi tembakau para remaja terjadi pada tahun 1995 yakni 13,7 % dan pada tahun 2001 menjadi 22,4%. Prosentasi peningkatan ini terjadi pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang merupakan perokok (smoking regulari). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2003 terhadap siswa sekolah menengah kejuruan di kota Malang diperoleh hasil bahwa 59,17% dari 120 orang siswa yang menjadi responden diketahui merokok dan 67,60% dari jumlah perokok tersebut diketahui mulai merokok sejak duduk ditingkat SLTP. Penelitian lain yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2000 menunjukkan dari 2074 responden pelajar usia 15-20 tahun didapat bahwa 43,9% mengaku pernah merokok, 11,85 siswa menganggap rokok akan menambah teman, dan 9,2% siswa menganggap rokok akan membuat mereka terlihat lebih atraktif. (www.suaramerdeka.com)

Dari hasil penelitian di Indonesia, ada 31% orang mulai merokok di usia 10-17 tahun, 11% orang pada usia 10 tahun atau kelas V dan VI. Dari medan dilaporkan banyak dijumpai perokok anak-anak usia sekolah dasar, sedangkan pada salah satu SMA, sekitar 40% murid laki-laki adalah perokok. Di Jakarta Selatan diantara anak umur 12-18 tahun telah menjadi perokok. Sedangkan survey 10 tahun 9%, 12 tahun 18%, 13 tahun 23%, 14 tahun 22% dan 15-16 tahun 28% (Istiqomah, 2003)

Jumlah perokok di Yogyakarta pada penduduk usia >15 tahun yang mencapai 34,2%, dengan rata-rata rokok yang dihisap perhari sebanyak 9 batang perhari, prosentase jumlah rumah tangga di Yogyakarta yang tidak bebas asap mencapai lebih dari 50%. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary cit Mc Gee, 2005).

Finkelstein dkk, (2006) menduga bahwa para remaja merokok dapat membuat mereka rileks dan tenang. Finkelstein dkk, (2006) menyatakan bahwa tingkat stres dan kecemasan yang tinggi berakibat terhadap meningkatkan resiko untuk merokok, baik melalui analisa terhadap data cross-sectional maupun longitudinal. Booker dkk, (2004) menemukan bahwa perilaku merokok pada remaja

berhubungan dengan peristiwa penuh stres dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang sedang dalam keadaan tertekan mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok dibanding individu lainnya. Seorang mantan perokok seringkali memutuskan untuk memulai merokok lagi ketika mereka mengalami tekanan, cemas, dan stres (Brandon, 2000) sehingga dapat dikatakan bahwa cemas, stres dan perasaan tertekan merupakan pemacu bagi seseorang untuk kembali merokok (Cohen & Lichtenstein, 2000).

Pemerintah Indonesia memulai peraturan pemerintah no 19 tahun 2003 yang menyatakan perlunya tercipta kawasan bebas rokok pada tempat-tempat yang menjadi akses publik. Kawasan yang dimaksud adalah tempat umum, tempat kesehatan (Puskesmas, RS), tempat kerja, area bermain anak, tempat ibadah dan angkutan umum. Pada beberapa negara di dunia, membatasi ruang gerak perokok yang diterapkan dengan berbagai cara. Dan Peraturan Gubernur DIY Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Kawasan Dilarang Merokok akan digencarkan sosialisasinya secara bertahap, dimulai dari instansi pemerintah, kantor, dan tempat umum. Perokok harus sadar, aktivitasnya merokok merampas hak asasi mereka yang bukan perokok dalam menghirup udara bersih. Sosialisasi ini ditargetkan bisa terasa efeknya setahun ke depan. Dalam Peraturan Gubernur yang dikeluarkan pertengahan Oktober lalu, dijelaskan bahwa kawasan dilarang merokok antara lain tempat umum (publik), sarana kesehatan, tempat kerja, tempat ibadah, dan di dalam angkutan. Peraturan Gubernur ini implementasi Perda DIY Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.

Kecemasan dalam remaja akan mendorong seseorang untuk mulai merokok karena mereka menganggap bahwa merokok dapat mengendorkan urat syaraf, relaksasi, mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan sosial. Hasil observasi yang dilakukan di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta, mengemukakan bahwa setiap jam istirahat dan jam pulang sekolah banyak siswa yang merokok di kantin dan belakang masjid sekolah, mereka mengatakan bahwa dengan merokok dapat mengurangi beban pikiran tentang tugas di sekolah dan dapat merasa rileks dan lebih nyaman.

Berdasarkan dari studi pendahuluan pada tanggal 10 November 2010 di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta, terdapat 117 siswa putra. Berdasarkan jumlah siswa putra tersebut terdapat 70 siswa yang menjadi perokok aktif. Diperoleh data dari 15 siswa yang diwawancarai, 11 siswa merokok karena faktor kecemasan dan stres yang dialami, seperti permasalahan keluarga, perselisihan dengan teman sebaya, tugas-tugas yang di berikan oleh guru, dan masalah pelajaran di sekolah. Dan dari wawancara dengan pihak sekolah terutama dengan badan pengawas, di dapatkan data banyaknya siswa laki-laki yang merokok di kalangan sekolah terutama pada saat jam istirahat dan jam pulang sekolah. sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA colombo kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mencari hubungan antara dua variabel. Penelitian ini berpusat pada hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pasca siswa kelas X dan XI (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut Azwar (2001:8) penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel atau lebih variabel lain.

Pendekatan waktu secara *Cross Sectional*, yaitu variabel yang termasuk faktor resiko dan faktor efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002).

Populasi adalah subjek atau objek yang berada di suatu wilayah penelitian yang akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 236 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Berkaitan dengan hal tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa laki-laki kelas X dan XI SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan sifat atau kriteria yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2002). Sampel tersebut harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusinya adalah :

- a. Siswa laki-laki yang merokok
- b. Siswa yang bersekolah di SMA Colombo kabupaten Sleman Yogyakarta
- c. Siswa kelas X dan XI
- d. Siswa yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusinya adalah :

- a. Siswa yang tidak merokok
- b. Siswa yang tidak masuk sekolah
- c. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

Penelitian ini dilakukan di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta yang dipilih berdasarkan dari pertimbangan bahwa dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terdapat 11 siswa merokok karena faktor kecemasan dan stres yang dialami, seperti permasalahan keluarga, perselisihan dengan teman sebaya, tugas-tugas yang di berikan oleh guru, dan masalah pelajaran di sekolah

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk mengetahui tingkat kecemasan dan perilaku merokok siswa kelas X dan XI. Dan menggunakan lembar dokumentasi untuk melengkapi data siswa.

Analisis data yang digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus dari Arikunto yaitu korelasi Spearmen Rho untuk menganalisis tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada siswa. Dan setelah hasil tersebut diketahui, maka untuk melihat keeratan hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok menggunakan rumus dari Sugiyono yaitu pedoman koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur siswa di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2011 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur siswa laki-laki kelas X dan XI adalah 14 tahun-16 tahun sebanyak 55 siswa (78.58%). Karakteristik responden berdasar pekerjaan orang tua siswa di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai PNS dengan jumlah orang tua sebanyak 20 (28.57%). Karakteristik responden berdasarkan ada/tidaknya keluarga yang merokok di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah ada dengan jumlah 51 (72.86%) keluarga siswa yang memiliki kebiasaan merokok di rumah.

Tingkat kecemasan pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Merokok memiliki koefisien korelasi sebesar $r = -0,480$. Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Merokok menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Karena angka $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima berarti terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kecemasan adalah keadaan dimana seseorang mengalami perasaan gelisah dan aktifitas sistem saraf otonom dalam merespon terhadap ancaman yang tidak jelas, tidak spesifik. Taylor (1953) dalam Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) mengemukakan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan subyektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu ini pada umumnya tidak menyenangkan dan menimbulkan atau disertai disosiasi perubahan fisiologis (misal gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat) dan psikologis (misal panik, tegang, bingung, tidak bisa berkonsentrasi).

Carlson (1992:201) menjelaskan kecemasan sebagai rasa takut dan antisipasi terhadap nasib buruk dimasa yang akan datang, kecemasan ini memiliki bayangan bahwa ada bahaya yang mengancam dalam suatu aktivitas dan obyek, yang jika seseorang melihat gejala itu maka ia akan merasa cemas.

Apabila seseorang merasa cemas akan kesehatan dirinya, maka yang bersangkutan akan tidak merokok, karena merokok dapat menyebabkan gangguan bagi kesehatannya. Chaplin, memberikan pengertian perilaku dalam dua arti. Pertama, perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Pengertian yang kedua, perilaku didefinisikan dalam arti sempit, yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa dari 87 (87.36%) siswa laki-laki terdapat 70 (59.83%) responden siswa kelas X dan XI mengalami tingkat kecemasan yang sedang.

Perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dari data perilaku merokok siswa kelas X dan XI diketahui responden paling banyak pada kategori dengan perilaku merokok ringan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok di SMA Colombo kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk perilaku merokok yang ringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok siswa berhubungan dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor. Castro dalam Furhman menekankan pentingnya pengaruh kelompok sosial, sikap keluarga, stres, cemas, dan ketidakmampuan dalam melakukan koping didalam mempengaruhi perilaku merokok remaja. Brigham mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yaitu : (1) Sikap dan kepercayaan terhadap rokok, (2) Pengaruh proses sosial seperti, pengaruh kebiasaan orang tua atau kelompok, (3) Proses konsep diri seperti, keinginan untuk menampilkan diri. Leventhal dan Cleary mengatakan bahwa seseorang akan merokok karena sebelumnya dia telah memiliki anggapan tertentu mengenai merokok.

Dari penelitian ini juga didapat bahwa dari 117 siswa laki-laki di SMA Colombo ada 70 siswa laki-laki yang menjadi responden pada penelitian ini dan siswa tersebut memiliki perilaku merokok. Dan terdapat perilaku merokok yang rendah pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan teori Finkelstein (2006) yang menyatakan bahwa tingkat stres dan kecemasan yang tinggi akan berakibat terhadap meningkatnya resiko untuk merokok. Dan Booker (2004) menemukan bahwa perilaku merokok pada remaja berhubungan dengan peristiwa penuh stres dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang dalam keadaan tertekan mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok dibanding individu lainnya.

Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hipotesis awal pada penelitian ini adalah “ada hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Setelah dilakukan uji statistik korelasi *Spearman Rho* ternyata didapatkan hasil bahwa hubungan kedua variabel ini mempunyai hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Menurut Harjanto (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dikalangan SMA adalah tingkat kecemasan siswa didalam menghadapi setiap permasalahan di sekolah dan dalam keseharian, Faktor Biologis seperti kandungan nikotin yang terdapat didalam rokok yang dihisap siswa, lingkungan seperti pengaruh teman sebaya, pergaulan sehari-hari dan pengaruh orang tua, sosial kultural seperti lingkungan tempat tinggal, gengsi, dan tingkat pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailani (2010) tentang “hubungan Sikap Orang Tua Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok pada remaja Putra di Dusun Bajang Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2010” yang hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara sikap orang tua terhadap merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah adanya sikap dan kepercayaan siswa terhadap rokok seperti mereka menganggap rokok dapat menghilangkan rasa cemas dan ketegangan. Padahal pada kenyataannya sifat itu hanya sementara, dan perasaan cemas dan stres justru akan bertambah setelah rokok itu habis. Selain itu juga karena adanya kebiasaan keluarga dan teman sebaya yang merokok maka dapat mempengaruhi siswa tersebut untuk ikut-ikutan merokok karena faktor ingin tahu. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif didalam perilaku merokok siswa.

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan analisa dengan bantuan SPSS for windows versi 17 tentang hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok maka didapatkan hasil korelasi spearman Rho (r) sebesar $-0,480$ dan nilai signifikan (p) sebesar 0.000 . dan diketahui bahwa koefisien korelasi antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok menunjukkan angka sebesar -0.480 , dengan probabilitas (p) sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 , sehingga hipotesa H_a diterima yaitu ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hasil koefisien korelasi antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok sebesar $-0,480$, jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat dikategorikan bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok memiliki hubungan yang sedang.

Kemudian untuk mengetahui signifikan hubungan kedua variabel tersebut dapat dihitung dengan rumus koefisien korelasi, dari perhitungan tersebut didapat t-hitung sebesar $4,187$, angka tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel dengan tingkat kesalahan 5% maka didapat angka sebesar $2,000$. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_a diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok siswa kelas X dan XI di SMA Colombo kabupaten Sleman Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo kabupaten Sleman Yogyakarta dapat di simpulkan:

1. Sebagian siswa SMA Colombo termasuk dalam tingkat kecemasan yang sedang yaitu 70 responden.
2. Sebagian siswa Colombo termasuk dalam kategori perilaku merokok yang rendah yaitu sebanyak 70 responden.
3. Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan hasil penghitungan Spearman Rho dengan hasil koefisien korelasi antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Merokok menunjukkan angka negatif sebesar -0,480, dengan probabilitas (p) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi SMA Colombo Yogyakarta
Guru atau pihak sekolah dapat memberikan gambaran terhadap perilaku merokok dan dapat melakukan berbagai tindakan pencegahan perilaku merokok pada siswa.
2. Bagi siswa
Siswa dapat menambah pengetahuan tentang dampak-dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Mengadakan penelitian dengan subjek penelitian lebih terarah pada siswa yang merokok.
 - b. Mengadakan penelitian serupa dengan menambah variabel, agar lebih bisa tergali lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2002, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, 2008. *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka belajar: Yogyakarta
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, 2007 . *Determinan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas kesehatan masyarakat Universitas muhammadiyah aceh Provinsi nanggroe aceh darussalam*. FK UGM Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin, 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brandon, Thomas. 2000. *Smoking, Stress, and Mood*. H. Lee Moffit Cancer Center and Research Institute at the University of South Florida.
- Cohen, Sheldon & Lichtenstein, Edward. 2000. Perceived Stress, Quitting Smoking, and Smoking Relaps. *Health Psychology*
- Crofton, S., 2009, *Tembakau Ancaman Global*. PT Elex media Komputindo.
- Finkelstein, Daniel M; Kubzansky, Ph.D., Laura D.; and Goodman, M.D., Elizabeth. 2006. Social Status, Stress, and Adolescent Smoking. *Journal of Adolescent Health*, 39:678–685.
- Husaini, A. 2007. *Tobat Merokok Rahasia dan Cara Empatik Berhenti Merokok*. Pustaka IIMAN. Depok.
- Istiqomah, V. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*. CV. Seti-Aji. Surakarta.
- Mailani, V. 2010. *Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di Dusun Bajang Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam. *Konsep dan Prinsip Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika 2000
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sitepoe. 2000. *Kekhususan Rokok*. Gramedia. Indonesia.
- Stuart, G.W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, alih bahasa : kapoh, r.p., yudha, E.K., Edisi 5, EGC: Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; Bandung

Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Singgih, 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

_____. *Generasi Abad ke-21 Terjebak Mitos Rokok*.
<http://www.suaramerdeka.com/harian/0112/101ragam2.htm>.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA